

# PENGARUH WABAH COVID-19 PADA PRODUKSI PASCA PANEN KELAPA DI DESA GEMILANG JAYA KECAMATAN BATANG TUAKA

Kailani

Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri, Tembilihan

Email: [kaillani115@gmail.com](mailto:kaillani115@gmail.com)

## Abstract

*Plantation is one of the agricultural subsectors that has survived the COVID-19 pandemic. There are several factors that enable plantations to survive a pandemic like it is today. In addition, the pre-order system implemented in the plantation business has kept this sector afloat amid the COVID-19 Pandemic. Indonesia is one of the countries with the largest plantation products in the world, such as oil palm, rubber, coffee and cocoa. In addition, plantation commodities such as nutmeg and others are still being produced and have kept this sector afloat. Indonesia is one of the countries with the largest plantation products in the world, such as oil palm, rubber, coffee and cocoa. In addition, plantation commodities such as nutmeg and others are still being produced and have kept this sector afloat. Administratively, the glorious glorious village is included in the Batang Tuaka sub-district, Indragiri downstream district, Riau province and is located in the northern part, which is one of the villages that has economic potential to develop which is supported by the glorious village infrastructure. namely the Indragiri River with several tributaries. Increased income during the Covid-19 epidemic towards post-harvest coconut in Gemilang Jaya Village, Batang Tuaka District.*

**Keywords:** Post Harvest, Coconut, Gemilang Jaya Village

## Abstrak

*Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mampu bertahan dimasa Pandemi COVID-19. Ada beberapa faktor yang membuat perkebunan dapat bertahan dalam situasi pandemi seperti saat ini. Selain itu, sistem pre-order yang diterapkan dalam bisnis perkebunan membuat sektor ini tetap bertahan di tengah Pandemi COVID-19. Indonesia merupakan salah satu negara dengan hasil perkebunan terbesar di dunia, seperti sawit, karet, kopi dan kakao. Selain itu, komoditas perkebunan seperti pala dan lainnya juga masih terus diproduksi dan membuat sektor ini tetap bertahan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan hasil perkebunan terbesar di dunia, seperti sawit, karet, kopi dan kakao. Selain itu, komoditas perkebunan seperti pala dan lainnya juga masih terus diproduksi dan membuat sektor ini tetap bertahan. secara administratif desa gemilang jaya termasuk dalam wilayah kecamatan batang tuaka kabupaten indragiri hilir provinsi riau dan terletak dibagian utara merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi berkembang di dukung oleh infranstruktur desa gemilang jaya dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan persawahan luas yang dialiri oleh sungai yaitu sungai indragiri dengan beberapa anak sungai. Peningkatan penghasilan di masa pandemi covid-19 terhadap pasca panen kelapa di Desa Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.*

**Kata kunci:** Pasca Panen, Kelapa, Desa Gemilang Jaya

## 1. PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mampu bertahan dimasa Pandemi COVID-19. Ada beberapa faktor yang

membuat perkebunan dapat bertahan dalam situasi pandemi seperti saat ini. Kalau sektor perkebunan kan sektor yang bisnisnya jangka panjang. Kemudian kondisi tanaman, orang orangnya dalam

kondisi sudah bertahun-tahun memang sustain bekerja disektor perkebunan. Sudrajat mengatakan, berkurangnya mobilitas masyarakat tidak menurunkan konsumsi produk perkebunan. Konsumsi (produk perkebunan) dalam negeri meningkat, walaupun mobilitas orang berkurang. Orangkan tetap mengkonsumsi kebutuhan-kebutuhannya. Katakanlah sawit, orang tetap perlu minyak goreng, kemudian kopi orangperlu ngopi, teh, kakao juga. Selain itu, sistem pre-order yang diterapkan dalam bisnis perkebunan membuat sektor ini tetap bertahan di tengah Pandemi COVID-19. (Produk perkebunan), umumnya juga kan kita pejualan long term untuk komoditi perkebunan. Jadi, harga bulan depan udah ditentukan hari ini. Barangnya itu kan menyusul. Jadi perdagangannya untuk ekspor tidak harian Untuk diketahui, Indonesia merupakan salah satu negara dengan hasil perkebunan terbesar di dunia, seperti sawit, karet, kopi dan kakao. Selain itu, komoditas perkebunan seperti pala dan lainnya juga masih terus diproduksi dan membuat sektor ini tetap bertahan. Sudrajat juga menjelaskan, komoditas perkebunan terbagi menjadi dua, musiman dan tidak musiman. Jenis komoditas musiman misalnya kopi dan kakao yang perlu waktu tertentu untuk dipanen. Sementara, produk perkebunan seperti karet dipanen setiap hari. Kalau karet, setiap hari harus dipanen. Cuma memang, dia punya daya lentur tinggi. Katakanlah misalnya tidak dipanen atau tidak dijual, masih bisa dipertahankan, nggak basi karena tahan lama. Katakanlah harga turun, tahan dulu aja kan. Begitu harganya tinggi baru Faktor lain yang membuat komoditas perkebunan dapat bertahan adalah, banyaknya produk turunan. Dia mencontohkan turunan dari sawit yang masih terus diproduksi selama pandemi COVID-19. Kalau sawit, dia punya turunan produk olahannya sangat banyak. Tidak hanya minyak, (bisa diolah jadi) banyak banget jadi untuk kosmetik, sabun, mungkin penggunaannya meningkat karena bahan bakunya sawit. Sudrajat menambahkan saat ini sawit masih menjadi salah satu komoditas perkebunan yang dapat mendongkrak nilai ekspor. (Komoditas perkebunan yang bisa mendongkrak ekspor) sawit, kan perkebunan terbesar dari sawit. Bahkan komoditi pertanian nomor satu.

Kalau nggak salah, tahun lalu di atas Rp250 triliun nilai eksportnya tinggi banget. Itu tertinggi. Kalau sekarang yang paling bisa mendongkrak sih paling sawit. Kita kan produsen terbesar di dunia nih.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Apa yang membuat WHO menyatakan wabah asal China ini sebagai pandemi? Pengertian Pandemi Indonesia merupakan salah satu negara dengan hasil perkebunan terbesar di dunia, seperti sawit, karet, kopi dan kakao. Selain itu, komoditas perkebunan seperti pala dan lainnya juga masih terus diproduksi dan membuat sektor ini tetap bertahan., sebagaimana dilaporkan The Guardian. Pandemi juga memiliki level yang lebih tinggi dibanding epidemi atau keadaan ketika suatu penyakit menyebar dengan cepat di antara banyak orang dan dalam jumlah lebih banyak dibanding yang normal terjadi. Alasan WHO tetapkan sebuah wabah jadi pandemi Menyatakan suatu wabah sebagai pandemi artinya WHO memberi alarm pada pemerintah semua negara dunia untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah. Ini dikarenakan saat sebuah pandemi dinyatakan, artinya ada kemungkinan penyebaran komunitas terjadi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan virus corona COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu Itu terjadi setelah wabah mirip SARS itu menjangkiti semakin banyak orang, di mana pada Kamis pagi angkanya mencapai 126.063 kasus. Dengan total korban tewas 4.616 orang dan sembuh sebanyak 67.071 orang, menurut Worldometers. Dalam dua minggu terakhir, jumlah kasus COVID-19 di luar China telah meningkat 13 kali lipat, dan jumlah negara yang terkena dampak telah meningkat tiga kali lipat," kata Dr Tedros Adhanom Ghebreyesus, Direktur Jenderal WHO, dikutip dari NPR. "Karena itu kami telah membuat penilaian bahwa COVID-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi Dalam menentukan suatu wabah sebagai pandemi, WHO tidak memiliki ambang batas dalam jumlah kematian atau infeksi atau juga jumlah negara yang terkena dampak. Apa yang terjadi setelah COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi WHO menekankan bahwa penggunaan istilah

pandemi tidak berarti ada anjuran yang berubah. Semua negara tetap diminta untuk mendeteksi, mengetes, merawat, mengisolasi, melacak, dan mengawasi pergerakan masyarakatnya. "Perubahan istilah tidak mengubah apapun secara praktis mengingat beberapa pekan sebelumnya dunia telah diingatkan untuk mempersiapkan diri menghadapi potensi pandemi," kata Dr Nathalie MacDermott dari King's College London. "Namun penggunaan istilah ini menyorot pentingnya negara-negara di seluruh dunia untuk bekerja secara kooperatif dan terbuka satu sama lain dan bersatu sebagai front persatuan dalam upaya untuk mengendalikan situasi ini." Sementara itu WHO juga memperingatkan agar ditetapkannya wabah COVID-19 sebagai pandemi tidak dijadikan alasan untuk khawatir berlebihan. Ini dikarenakan, menurut lembaga yang berbasis di Jenewa itu, banyak pemerintah negara dunia yang telah melakukan upaya untuk menemukan vaksin atau obat antivirus. Selain itu, gejala coronavirus umumnya ringan dan kebanyakan orang sembuh dalam enam hari. "Jika menyatakan pandemi memicu kepanikan global, ini dapat mengalahkan tujuannya yang mencoba untuk meningkatkan kesadaran. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit coronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit COVID-19 paling menular saat orang

yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin ataupun pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi. Upaya untuk mencegah penyebaran virus termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa. Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misinformasi dan teori konspirasi tentang virus telah menyebar secara daring, dan telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya.

Kelapa merupakan sebuah tanaman tropis yang memiliki manfaat serbaguna atau memiliki maksud semua bagian tubuhnya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia dan bahkan hewan. Tanaman kelapa biasa dikenal dengan sebutan pohon kehidupan, hal ini disebabkan karena semua bagian tubuhnya dapat dimanfaatkan yaitu

bagian batang, daun, bunga, air kelapa, daging buah, sabut, tempurung dan lain sebagainya (Amiruddin, dkk. 2016). Manfaat kelapa dapat digunakan untuk membuat minyak kelapa, VCO, minuman, nata de coco, kopra, santan, gula merah, dan lain-lain. Tanaman kelapa memiliki manfaat yang sangat besar jika dibudidayakan oleh masyarakat karena terdapat banyak produk hasil turunannya. Budidaya tanaman kelapa tidak pernah lepas dengan perlunya media tanam atau lahan untuk tempat tumbuhnya.

Menurut Hatta, dkk. (2018), lahan pertanian adalah sebuah lahan yang meliputi keadaan iklim, tanah, udara dan air yang digunakan untuk memproduksi tanaman pertanian atau berternak hewan. Lahan pertanian salah satu sumber daya utama yang terdapat di bidang pertanian. Lahan pertanian memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan usaha pertanian yang berguna untuk menanam atau membudidayakan komoditas kelapa. Menanam kelapa memerlukan media tanam yang asli atau harus di tanah, hal ini terjadi karena kelapa merupakan tanaman yang dapat tumbuh besar. Keberadaan lahan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi kelapa yang dihasilkan. Jumlah produksi yang dihasilkan juga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dan nilai devisa negara.

Pembangunan perekonomian adalah berbagai strategi yang dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara (bulelengkab, 2017). Pendapatan petani kelapa dan nilai devisa negara akan menjadi tolak ukur dari pembangunan perekonomian nasional. Semakin berkurang luas areal lahan kelapa akan berkurang juga pendapatan petani kelapa, sehingga mempengaruhi pembangunan ekonomi.

Budidaya komoditas kelapa tidak pernah lepas dari keberadaan lahan yang akan digunakan untuk tempat tumbuhnya. Keberadaan areal lahan itu sendiri juga sangat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah produksi yang dapat dihasilkan pada saat pemanenan. Jumlah produksi

yang dihasilkan pada saat pemanenan komoditas kelapa akan berpengaruh juga terhadap pendapatan petani kelapa. Jadi, secara tidak langsung luas areal lahan komoditas kelapa berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa. Berdasarkan data dari Asia Pacific Coconut Community, mencatat bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa terbesar kedua di dunia dengan luas lahan 3,776 juta hektar (Coconut Statistic Yearsbook dalam Nurochman, R.). Menurut data dari Kementerian Pertanian Indonesia, luas areal lahan komoditas kelapa pada tahun 2016 yaitu 3.653.745 hektar. Luas areal kelapa dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan tepatnya dilihat dari tahun 2016 tersebut ke tahun 2019. Pada tahun 2019 luas areal kelapa menurun sehingga luasnya mencapai 3.413.318 hektar. Sedangkan jika dilihat pada sudut pandang jumlah produksi, komoditas kelapa juga mengalami penurunan yang secara terus menerus terjadi. Menurut data dari Kementerian Pertanian, pada tahun 2016 produksi kelapa mencapai 2.904.170 ton, namun pada tahun 2019 jumlah produksi kelapa menurun menjadi 2.828.167 ton. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari berkurangnya luas areal lahan perkebunan kelapa. Menurut Chandra, J. E. (2015), luas lahan tanaman kelapa berkurang karena diubah menjadi lahan tanaman kelapa sawit. Selain lahan perkebunan kelapa yang diubah menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, juga diubah menjadi jalan, perumahan, pabrik, atau alihfungsi lahan lainnya. Alihfungsi lahan tersebut disebabkan oleh beberapa masalah, yaitu memperoleh pendapatan yang lebih tinggi jika menjadi petani kelapa sawit dari pada menjadi petani kelapa, sehingga banyak yang lebih memilih menanam kelapa sawit. Kedua, bertambahnya jumlah penduduk Indonesia juga menjadi penyebab lahan perkebunan kelapa dijadikan sebagai perumahan. Ketiga, lahan perkebunan kelapa yang menjadi alas pendirian pabrik industri diakibatkan oleh adanya kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah terhadap produk industri. Selain itu, pendirian pabrik industri juga diakibatkan karena pendapatan bekerja di pabrik industri lebih mahal daripada di perkebunan kelapa. Pencapaian terhadap hasil produksi yang semakin menurun akibat dari berkurangnya luas lahan

komoditas kelapa akan berdampak buruk bagi keberlanjutan pembangunan pertanian. Hal itu, dapat terjadi karena luas areal lahan perkebunan kelapa secara tidak langsung juga mempengaruhi pendapatan petani dan nilai ekspor komoditas kelapa. Para petani menjual hasil pemanenan kelapa dalam jumlah lebih sedikit karena produksi kelapa menurun akibat dari berkurangnya lahan perkebunan kelapa yang dimilikinya, sehingga mereka tidak dapat menjadi kan pekerjaan membudidayakan kelapa sebagai pekerjaan utamanya. Nilai ekspor komoditas kelapa baik dalam bentuk kelapa asli atau turunannya yang sudah diolah akan mengalami kemunduran atau berkurang. Berkurangnya jumlah kelapa dan turunannya yang dapat diekspor oleh negara Indonesia akan mengakibatkan berkurangnya juga pendapatan devisa negara. Jika pendapat negara menurun, akan berakibat pula munculnya kejadian kemerosotan ekonomi.

Kebijakan adanya pembangunan pertanian ini merupakan bagian dari strategi untuk mencapai pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian sendiri diharapkan dapat memberikan kontribusinya guna menyongsong keberhasilan pembangunan perekonomian nasional, yang dapat diperoleh dari nilai ekspor dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Apabila pembangunan pertanian di subsektor perkebunan kelapa tidak berjalan dengan baik yang diakibatkan oleh penurunan luas lahan, pembangunan perekonomian akan terhambat.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

secara administratif desa gemilang jaya termasuk dalam wilayah kecamatan batang tuaka kabupaten indragiri hilir provinsi riau dan terletak dibagian utara merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi berkembang di dukung oleh infrastruktur desa gemilang jaya dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan persawahan luas yang dialiri oleh sungai yaitu sungai indragiri dengan beberapa anak sungai.

#### 3.1 Sejarah Desa

Pada tahun 2000 Desa Gemilang Jaya Masih merupakan bagian dari wilayah Desa Sungai Piring dan Pada tahun 2002 terjadi pemekaran yaitu Desa Sungai Piring yang sekarang menjadi Kelurahan

Sungai Piring dan Gemilang Jaya Menjadi Desa sehingga di sebut Desa Gemilang Jaya, dipemerintahan periode pertama dipimpin oleh bpk ISNANI USMAN ( 2002-2007) Sebagai kepala desa sementara dan kemudian dilakukan pemilihan kepala desa ditahun 2007 maka terpilih bpk ISNANI USMAN yang menjadi pemenang pemilihan kepala Desa hingga tahun 2012 kemudian ditahun 2013 Bpk H,SARMADI Terpilih menjabat sebagai kepala Desa sampai tahun 2018, selanjutnya Ditahun 2019 dipimpin oleh bpk ENKOS sebagai Kepala Desa Sementara masa jabatan 1 tahun, kemudian dilakukan pemilihan serentak kepala desa maka terpilihlah Bpk AZMI yang menjadi kepala desa gemilang jaya pada periode 2020-2025.

#### 3.2 Letak Geografis

Secara geografis Desa Gemilang Jaya terletak dibagian Barat Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah lebih kurang **1855 Ha** dan berada pada posisi **S** 0°12'18.5184" lintang Selatan diantaranya **E** 103°17'43.2312" Bujur Timur dengan batas sebagai berikut :  
Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Sungka  
Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sialang Jaya  
Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sungai Piring  
Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Batang Tuaka  
Keadaan Topografi Desa Gemilang Jaya dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan persawahan rawa lebak, dan dan perkebunan. beriklim tropis hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Kebijakan

Peningkatan penghasilan di masa pandemi covid-19 terhadap pasca panen kelapa di Desa Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.

#### 4.2 Strategi

Dalam mencapai kebijakan yang diinginkan maka peneliti melakukan strategi yang terdiri dari dua cara yaitu:

a. Wawancara di mana peneliti mencari informasi mengenai masalah yang terjadi di lapangan mengenai pengaruh pandemi covid-19 pada masa pandemi covid-19 pasca panen kelapa di

Desa Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

b. Berdiskusi dengan petani yang ada di desa Gemilang Jaya kecamatan batang tuaka mengenai informasi pengaruh Pandemi covid-19 pada pasca panen kelapa yang ada di Desa Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.

#### 4.3 Upaya

Upaya merupakan langkah riil atau tindakan nyata dan teknis dari segi strategi yang telah ditentukan oleh peneliti. Upaya yang ditempuh oleh peneliti tertuang dalam tabel ini:

##### a. Subjek

Subjek pada kertas kerja ini adalah Kailani sebagai Mahasiswa KKN UNISI yang melaksanakan KKN di Desa Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka.

##### b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah para petani kelapa yang ada di desa gemilang jaya kecamatan batang tuaka, objek berusaha dibangkitkan kembali pemahaman tentang pemahaman menghadapi pandemi covid-19 pada pasca panen kelapa di desa gemilang jaya kecamatan batang tuaka.

##### c. Metode

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode wawancara dan diskusi. Berdasarkan metode ini di harapkan penulis dapat mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap pada pasca panen kelapa di Desa Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan pertanian yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan akan dapat menyokong pembangunan perekonomian nasional. Pembangunan pertanian yang dapat dikatakan sukses, jika para stakeholder yang bergerak di bidang perkebunan kelapa memiliki pendapatan yang cukup dan kesejahteraannya terjamin. Komoditas kelapa merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Semua bagian tubuh tanaman kelapa dapat digunakan untuk kebutuhan. Komoditas kelapa memiliki nilai tambah yang tinggi, karena dapat diolah atau diproduksi menjadi berbagai barang seperti, nata de coco, VCO, santan, minyak kelapa, dan lain sebagainya. Jumlah produksi kelapa yang dihasilkan haruslah memenuhi jumlah yang untuk dijadikan barang baku. Pengaruh luas lahan perkebunan kelapa sangat berpengaruh terhadap keadaan

pembangunan perekonomian nasional. Menurunnya luas areal lahan juga akan diikuti dengan menurunnya pula perekonomian nasional. Jika perekonomian nasional menurun maka kebijakan atau program pembangunan ekonomi akan terhambat.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Faqih, 2017. Kelompok Tani Pesisir Pantai, Jakarta: Deepublish.

Abdullah dan Usman. 2016. Sistem Cerdas untuk Klasifikasi Buah Kelapa menggunakan Metode Backpropagation. Jurnal BAPPEDA, 2(2): 88-95.

Amiruddin, Muh. S. N., dan Marliyah. 2019. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Jurnal Kolaboratif Sains, 1(1): 1233-1243.

Siti Amanah, 2015. *Pemberdayaan Sosial Petani dan Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Asing*. Jakarta: Buku Kita